

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-A PADA
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DI SDN 35 PAGAMBIRAN**

**OLEH:
RESTY FAUZIAH
NPM. 1110013411068**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-A PADA
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PROBLEM BASED LEARNING DI SDN 35 PAGAMBIRAN**

**Disusun Oleh:
RESTY FAUZIAH
NPM. 1110013411068**

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Dra. Pebriyenni, M.Si

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Hendrizal, S.IP., M.Pd

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV-A PADA PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI SDN 35 PAGAMBIRAN

Resty Fauziah¹, Pebriyenni², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: restyfauziah408@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the teacher during the learning predominantly use the lecture method, so the IPS student learning outcomes have not been as expected. The purpose of this study was to describe the increase in student understanding and affective aspects of grade IV-A in social studies learning materials about the importance of cooperatives in improving well-being through a model of problem based learning in SDN 35 Pagambiran. This research is a classroom action research. The research instrument in the form of teacher activity observation sheet, sheet test learning outcomes, student observation sheet affective appraisal and field record sheet. The subjects were students of class IV-A, amounting to 30 students. Results of the study in two cycles showed an increase learning outcomes IPS through a model problem based learning. Understanding the cycle I gained an average that is 74.33 and increased in the second cycle 83.66. On average affective aspects of students in the first cycle, namely 77.91 and increased in the second cycle 86.25. It can be concluded, through a model of problem based learning can be enhanced learning outcomes IPS grade IV-A. Researchers suggest that teachers can choose and use appropriate learning model in teaching, which can use the model of problem based learning to improve learning outcomes IPS.

Keyword: Learning Outcomes, IPS, Problem Based Learning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan mengubah siswa ke arah yang lebih baik, seperti membentuk kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual siswa.

Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan suatu metode yang digunakan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara. Penerapan Kurikulum 2013 pertama kali sudah diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 di beberapa Sekolah Dasar (SD). Pada Kurikulum 2013 ini, tidak dikenal lagi adanya bidang studi dari kelas I sampai kelas VI semuanya sudah terintegrasi pada satu tema dengan sistem pembelajaran tematik.

Kurikulum 2013 merupakan pembaharuan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penggantian kurikulum ini merupakan suatu upaya

bijak yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Namun, karena banyaknya permasalahan yang timbul dalam penerapan Kurikulum 2013 ini, pemerintah kembali mempertimbangkan untuk proses pelaksanaannya. Berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014, pelaksanaan Kurikulum 2013 ditunda dan dikembalikan ke KTSP.

Keputusan pemerintah dalam rangka peninjauan pelaksanaan Kurikulum 2013 ini harus dilaksanakan dan dihormati. Untuk menjalankan keputusan pemerintah tersebut, maka peneliti melanjutkan proposal dengan menggunakan KTSP dan hasil observasi yang dipakai peneliti tetap melanjutkan data sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin sampai hari Rabu tanggal 10, 11 dan 12 November 2014 di kelas IV-A SDN 35 Pagambiran, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, pada tema 4 berbagai pekerjaan, sub tema 3 pekerjaan orangtuaku dan pembelajaran 2 berlangsung, diperoleh gambaran bahwa dalam pembelajaran guru telah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *saintific* namun belum terlaksana dengan baik. Pada saat proses pembelajaran, guru hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, lalu melakukan Tanya

jawab tentang materi. Selanjutnya, siswa diminta menjawab pertanyaan pada buku siswa. Sedangkan kegiatan menalar dan mencoba, siswa hanya sebatas mengerjakan soal yang ada pada buku. Setelah itu langsung dikumpulkan dan dilanjutkan ke materi selanjutnya tanpa ada kegiatan untuk mengkomunikasikan hasil yang dijawab siswa.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menetapkan suatu prinsip pada suatu masalah, serta rendahnya hasrat ingin tahu siswa, dan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan ide dengan alasan takut salah. Kurangnya pemahaman dan penerapan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru jarang mengajarkan siswa bekerjasama dengan siswa lain, sehingga mengakibatkan siswa kurang bertanggung jawab dan menghargai pendapat teman. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang mau bekerjasama dengan temannya 16 orang (53%) siswa, siswa yang mempunyai rasa tanggung jawab sebagai anggota kelompok 16 orang (53%) siswa, dan siswa yang menghargai pendapat temannya 18 orang (60%).

Hasil belajar siswa yang dilihat dari Ulangan Harian (UH) tema 3 peduli terhadap makhluk hidup kelas IV-A tahun ajaran 2014/2015 belum memuaskan. Hasil belajar yang diperoleh siswa belum

memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 80. Masih ada 18 siswa (60%) dari 30 siswa yang nilainya di bawah KKM yaitu terdiri atas: 50, 60, 65, 70, dan 75. Sementara itu, terdapat 12 siswa (40%) dari 30 siswa yang nilainya di atas KKM yang terdiri atas: 80, 85, dan 90. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 50. Nilai rata-rata UH tema 3 peduli terhadap makhluk hidup adalah 71,83.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa hasil UH tema 3 peduli terhadap makhluk hidup kelas IV-A terkategori rendah, 60% siswa yang nilainya di bawah KKM dan 40% siswa yang nilainya di atas KKM. Dapat dikatakan hasil belajar siswa kurang maksimal. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada siswa berupa hasil kongkrit atau nyata setelah melalui pembelajaran. Menurut Hamalik (2002:155), “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”.

Dilihat dari berbagai masalah di atas, peneliti memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model *problem based learning*. Menurut Arends (dalam Putra, 2013:66-67), “Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran dengan memberikan masalah yang autentik kepada siswa, kemudian siswa dapat

menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan yang tinggi, menjadikan siswa mandiri dan meningkatkan kepercayaan diri siswa”. Model pembelajaran *problem based learning* menekankan keaktifan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekaligus pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV-A pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SDN 35 Pagambiran”.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani, dkk. (2003:1.4), PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Penelitian ini dilakukan di SDN 35 Pagambiran, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-A SDN 35 Pagambiran pada tahun ajaran 2014/2015.

Jumlah siswanya adalah 30 orang, yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 15 orang laki-laki.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Februari dan hari Selasa tanggal 10 Februari 2015, kemudian dilanjutkan dengan ujian akhir siklus I pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Februari dan hari Selasa tanggal 24 Februari 2015, kemudian dilanjutkan ujian akhir siklus II pada hari Kamis tanggal 26 Februari 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto (dalam Arikunto, dkk., 2012:16), yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari siswa dan peneliti yang berperan sebagai guru. Sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip nilai Ulangan Harian (UH) pada semester I tahun ajaran 2014/2015 siswa kelas IV-A SDN 35 Pagambiran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, observasi penilaian, pencatatan lapangan,

dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan instrument penelitian yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru; adalah untuk mengetahui kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* selama pembelajaran berlangsung. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.
2. Tes Hasil Belajar; digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *problem based learning* di SDN 35 Pagambiran.
3. Lembar Observasi Penilaian Aspek Afektif Siswa; lembar observasi ini digunakan untuk mengukur aspek afektif siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning*.
4. Catatan Lapangan digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada setiap siklus.
5. Kamera digunakan untuk memperoleh dokumentasi dalam implementasi pembelajaran. Photo berguna untuk melengkapi data lapangan, khususnya tentang kondisi dan situasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *problem based learning* di SDN 35 Pagambiran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Pengajaran Guru

Kegiatan guru dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang dibuat dalam bentuk lembar observasi guru. Di sini *observer* mengamati guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Aktivitas guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase sama atau lebih besar 70%. Untuk mendapat persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam aktivitas belajar dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Desfitri, dkk (2008:40) berikut ini:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan:

80% - 100% = Sangat baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

<59% = Kurang

2. Teknik Analisis Data Aspek Afektif Siswa

Hasil analisis dalam peningkatan aspek afektif siswa dalam pembelajaran

IPS melalui model *problem based learning* pada kelas IV-A SDN 35 Pagambiran dapat dikatakan berhasil apabila waktu pembelajaran berlangsung siswa melakukan kerjasama dengan kelompoknya dan bertanggung jawab sebagai anggota kelompok. Menentukan persentase aspek afektif siswa pada setiap indikator digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan: P = persentase siswa yang aktif dalam indikator

Kriteria taraf keberhasilan:

80% - 100% = Sangat baik

70% - 79% = Baik

60% - 69% = Cukup

<59% = Kurang

3. Teknik Analisis Data Hasil Tes Belajar Siswa

4. Untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Desfitri (2008:44) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1 berikut

Tabel 1: Persentase Aktivitas Guru pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di SDN 35 Pagambiran pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	13	65%	Cukup
2	15	75%	Baik
Rata-rata		70%	Baik
Target		80%	

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 70%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah memiliki kategori “baik”.

2) Data Hasil Observasi Aspek Afektif (Bertanggung jawab dan Berkerjasama) Siswa

Hasil pengamatan *observer* terhadap aspek afektif (bertanggung jawab

dan berkerjasama) siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2: Rekapitulasi Nilai Aspek Afektif (Tanggung Jawab dan Kerjasama) pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Rata-rata Aspek Afektif	Ketuntasan
1	Arzaki	81,25	✓
2	Farhan	68,75	
3	Aditya	75	
4	Jessica	87,5	✓
5	Rahira	75	
6	Brian	75	
7	Indah	87,5	✓
8	Aqila	87,5	✓
9	Dimas	87,5	✓
10	Rahmat	62,5	
11	Habibilah	75	
12	Marisa	87,5	✓
13	Dinda	87,5	✓
14	Messy	68,75	
15	Revaldo	75	
16	M. Ridwan	68,75	
17	Muthia	75	
18	Dhilqa	75	
19	Yos	68,75	
20	Icasia	75	
21	Enjelisa	75	
22	Nadia	87,5	✓
23	Rizky	75	
24	Natasya	75	
25	Sawal Aidil	68,75	
26	Fajar Akbar	87,5	✓
27	Putri Ayu	87,5	
28	Imam Malik	75	✓
29	Olivia Regina	87,5	
30	Zakhi	75	✓
Jumlah		2,337	11 (36,67%)
Rata-rata		77,91	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada proses

pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* aspek afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 77,91 dan dari data yang tertera di atas, dari 30 siswa hanya 11 (36,67%) siswa yang tuntas. Dengan demikian pemerolehan persentase tersebut belum mencapai target yaitu 80%.

3) Data Hasil Belajar (Aspek Kognitif) Siswa

Berdasarkan hasil tes siklus I, persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Hasil Belajar Siswa Kelas IV-A pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di SDN 35 Pagambiran pada Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
30 orang	74,33	80	17 orang (56,67%)	13 orang (43,33%)

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 3 di atas, pada tes akhir siklus I, dari 30 siswa yang mendapat nilai dibawah 80 sebanyak 13(43,33%) siswa, sedangkan yang mendapat nilai di atas 80 sebanyak 17 (56,67%) siswa. Target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80% dari jumlah siswa, sedangkan pada siklus I ini baru mencapai 74,33. Ketercapaian ketuntasan

belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar.

Tabel 4: Persentase Aktivitas Guru pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
Pertemuan 1	17	85%	Sangat Baik
Pertemuan 2	18	90%	Sangat Baik
Rata-rata		87,5%	Sangat Baik
Target		80%	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 87,5% sehingga sudah dapat dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning*.

2) Data Hasil Observasi Aspek Afektif (Bertanggung Jawab dan Berkerjasama) Siswa

Tabel 5: Rekapitulasi Nilai Aspek Afektif (Tanggung Jawab dan Kerjasama) pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Rata-rata Aspek Afektif	Ketuntasan
1	Arzaki	87,5	✓
2	Farhan	81,25	✓
3	Aditya	87,5	✓
4	Jessica	87,5	✓
5	Rahira	87,5	✓
6	Brian	87,5	✓
7	Indah	87,5	✓
8	Aqila	87,5	✓
9	Dimas	87,5	✓
10	Rahmat	75	

11	Habibilah	87,5	✓
12	Marisa	87,5	✓
13	Dinda	87,5	✓
14	Messy	87,5	✓
15	Revaldo	87,5	✓
16	M. Ridwan	87,5	✓
17	Muthia	87,5	✓
18	Dhilqa	87,5	✓
19	Yos	87,5	✓
20	Icasia	87,5	✓
21	Enjelisa	87,5	✓
22	Nadia	87,5	✓
23	Rizky	87,5	✓
24	Natasya	87,5	✓
25	Sawal Aidil	75	
26	Fajar Akbar	87,5	✓
27	Putri Ayu	87,5	✓
28	Imam Malik	87,5	✓
29	Olivia	87,5	✓
30	Zakhi	87,5	✓
Jumlah		2,587	28
Rata-rata		86,25	(93,33%)

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 5 di atas, proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* aspek afektif (tanggung jawab) siswa pada siklus II dengan rata-rata 85,83 dan aspek afektif (kerjasama) siswa pada siklus II dengan rata-rata 86,66. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi aspek afektif (bertanggung jawab dan berkerjasama) siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning* pada siklus II memperoleh rata-rata 86,25 dan berdasarkan data yang tertera di atas, dari 30 siswa terdapat 28 (93,33%) siswa yang tuntas dan 2 (6,67%)

siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian persentase tersebut sudah mencapai target yaitu 80%.

3) Data Hasil Belajar (Aspek Kognitif) Siswa

Di akhir siklus II ini guru memberikan tes kepada siswa gunanya untuk mengukur hasil ketuntasan pembelajaran IPS siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6: Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas IV-A pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di SDN 35 Pagambiran pada Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
30 orang	83,66	80	26 orang (86,67%)	4orang (13,33%)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang siswa yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem based learning*, 26 orang siswa dengan persentase 86,67% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 13,33%. Rata-rata hasil belajar siswa siklus II yaitu 83,66. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan siswa pada pembelajaran siklus II meningkat dan sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 80.

Pembahasan

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran. Rangkuman aktivitas yang dilakukan peneliti pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7: Persentase Rata-rata Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II	Keterangan
1	65%	85%	Mengalami peningkatan 20%
2	75%	90%	Mengalami peningkatan 15%
Rata-rata Persentase	70%	87,50%	Mengalami peningkatan 17,5%

Berdasarkan Tabel 7 di atas, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS siswa kelas IV-A dengan model *problem based learning* pada aspek kegiatan guru, pada siklus I diperoleh persentase rata-rata 70% dapat dikatakan baik. Pada siklus II, rata-rata kegiatan guru mencapai persentase 87,50% dapat dikatakan sangat baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *problem based learning* dapat dikatakan sangat baik dan mengalami

peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 17,5%.

Penilaian pembelajaran IPS dengan model *problem based learning* siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Siswa yang sebelumnya belum mencapai standar ketuntasan maksimal pada siklus I mampu mencapai standar ketuntasannya pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan siklus II penilaian pembelajaran IPS dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-A. Guna mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8: Persentase Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas IV-A pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di SDN 35 Pagambiran pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai >80	Persentase dan Jumlah Siswa yang Belum Mencapai Nilai >80	Rata-rata secara Klasika l	Peningkatan
I	56,67% = 17 orang	43,33% = 13 orang	74,33	Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan 30%
II	86,67% = 26 orang	13,33% = 4 orang	83,66	

Dari Tabel 8 di atas, dapat dibuat analisis bahwa persentase belajar siswa

mengalami peningkatan pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 17 orang (56,67%), dan yang belum tuntas belajar ada 13 orang (43,33%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 74,33. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 26 orang (86,67%), dan yang belum tuntas belajar ada 4 orang (13,33%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 83,66. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa persentase belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 30%. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV-A SDN 35 Pagambiran meningkat melalui model *problem based learning*.

Persentase rata-rata aspek afektif (bertanggung jawab dan berkerjasama) siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan model *problem based learning* telah berdampak positif terhadap siswa dan telah meningkatkan aspek afektif (bertanggung jawab dan berkerjasama) siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aspek afektif siswa pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9: Rata-rata Aspek Afektif (Bertanggung Jawab dan Berkerjasama) pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Tanggung Jawab	Kerjasama
1.	I	76,67	79,16

2.	II	85,83	86,66
Peningkatan		9,16	7,5

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran IPS melalui model *problem based learning* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-A pada aspek kognitif tingkat pemahaman. Hal ini terlihat hasil belajar siswa tingkat pemahaman pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 17 orang (56,67%), dan yang belum tuntas belajar ada 13 orang (43,33%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 74,33. Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 26 orang (86,67%), dan yang belum tuntas belajar ada 4 orang (13,33%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 83,66. Persentase belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 30%.

Pembelajaran IPS melalui *problem based learning* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa aspek afektif (bertanggung jawab) siswa pada siklus I yaitu 76,67 dan afektif (kerjasama) dengan rata-rata 79,16. Rata-rata aspek afektif (tanggung jawab) siswa pada siklus II yaitu 85,83 dan aspek afektif (kerjasama) dengan rata-rata 86,66 sudah dikategorikan sangat baik. Sehingga aspek

afektif (tanggung jawab dan kerjasama) siswa dengan model *problem based learning* mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II sebesar 9,16 dan 7,5.

Jadi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *problem based learning* pada kelas IV-Adi SDN 35 Pagambiran berlangsung dengan baik dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok dan meningkatkan nalar pola pikir, karena peserta didik yang demikian sering menggantungkan diri pada temannya.
2. Bagi sekolah dan pejabat terkait, diharapkan menambah pengetahuan dan menambah inovasi atau pembaharuan khususnya dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang nantinya bermanfaat setelah mengajar di SD, dan

bagi peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran ini diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan materi lain.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, Sitiatawa Rizema. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardhani, I.G.A.K., dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.